

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan hasil temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten di bidang pembinaan akhlakul karimah siswa agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

1. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kepada Allah di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar.

Dari temuan penelitian sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum strategi yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kepada Allah dalam pendekatan situasional sesuai dengan situasi kondisi siswa, melalui pendekatan individual dan kelompok, hal ini dapat dilihat dari beberapa karakteristik yaitu:

- a. Guru dalam melakukan pendekatan melalui cara menyentuh emosi siswa dalam pembinaan akhlakul karimah,

Bahwasannya kunci untuk mengembangkan potensi anak adalah membangun ikatan emosionalnya, dengan cara menciptakan kesenangan dalam belajar, menyingkirkan segala ancaman dari suasana belajar.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif...*, hal. 158.

Guru yang selalu menasehati setiap saat tentang apa yang memberikan manfaat dan yang mendatangkan madharat, mengarahkan anak-anak ke jalan yang lurus, menjelaskan apa yang terasa sulit dan menjawab segala permasalahan yang diajukan anak-anak. Di samping itu, guru sebagai pembimbing dan penasehat apabila anak bersalah, memberi peringatan, dan mendorong anak untuk lebih maju, berusaha dan bekerja dengan ulet untuk menunaikan kewajiban, sabar, dan percaya kepada diri sendiri serta bersikap amanah dan ikhlas. Itulah sebabnya bahwa guru di sekolah disebut sebagai pengganti orang tua yang penuh kasih sayang, pendidik yang penuh bijaksana dan penuntut yang ikhlas dan sebagai teman yang penuh kesetiakawanan.<sup>2</sup>

Hal ini jelas bahwa guru berperan penting dalam proses pendidikan. Pendidikan tidak akan berarti apa-apa tanpa kehadiran guru. Pada akhirnya gurulah sebagai penentu tercapai tidaknya proses pendidikan. Dengan menyentuh emosi siswa, maka guru harus mampu menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa (santri). Hal ini diharapkan agar siswa sepenuhnya terlibat dalam pembelajaran, sehingga informasi yang siswa (santri) peroleh bisa maksimal. Dengan strategi ini diharapkan siswa (santri) tumbuh kesadaran, keinginan, dan kebutuhan untuk mempraktikkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>2</sup>Djumransah dan abd. Karim Amrullah, *Pendidikan Islam : Menggali "Tradisi, meneguhkan Eksistensi*, ( Malang: UIN-Malang Press , 2007), hal. 94-95.

- b. Guru madrasah senantiasa melihat keadaan dan kemampuan siswa (santri), dan berupaya untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Diantara hal-hal yang masih perlu mendapat perhatian dan menjadi pemicu pencapaian hasil yang tidak optimal menurut Haidar Putra Daulay adalah:

1. Terlalu kognitif, pendekatan yang dilakukan terlalu berorientasi pada pengisian otak, memberitahu mana yang baik dan mana yang jelek, yang sepatutnya dilakukan dan yang tidak sepatutnya, dan seterusnya. Aspek afektif dan psikomotornya tidak tersinggung, walaupun tersinggung sangat kecil sekali.
2. Problema yang bersumber dari anak didik sendiri, yang berdatangan dan latar belakang keluarga yang beraneka ragam, yang sebagiannya ada yang sudah tertata dengan baik akhlaknya di rumah tangga masing-masing dan ada yang belum.
3. Terkesan bahwa tanggung jawab pendidikan agama tersebut terkesan berada di pundak guru agama saja.
4. Keterbatasan waktu, ketidakseimbangan antara waktu yang tersedia dengan bobot materi pendidikan agama yang sudah dirancang.<sup>3</sup>

Dengan melihat beberapa hal yang dipaparkan diatas maka hendaknya guru madrasah senantiasa memperhatikan keadaan siswa (santri). Dari sini

---

<sup>3</sup> Daulay, *Pendidikan Islam : Dalam Pendidikan Nasional di Indonesia ...*, hal.220.

guru juga harus mampu mengelola lingkungan pembelajaran yang baik di Madrasah.

- c. Guru madrasah melakukan pendekatan dengan memberikan penanaman nilai akhlakul karimah siswa (santri).

Maka seringkali kita menyaksikan proses pembelajaran terlalu menekankan pada hafalan dan apa yang harus masuk ke otak; serta jarang memberikan ruang pada penanaman nilai ketaqwaan sebagai tuntutan tujuan pendidikan. Makna esensial taqwa itu sendiri kurang mendapat penjelasan dan uraian sampai pada perwujudan nilai dalam sikap dan perilaku anak didik. Ini berarti bahwa praktek ketaqwaan harus mencakup perilaku kesalehan individual dan sosial dalam bentuk amal shaleh tadi. Ketika ketaqwaan diwujudkan dalam kehidupan sosial yang baik (shalih), barulah ajaran Islam itu dapat disebut membumi atau dipraktikkan dalam kehidupan keseharian.<sup>4</sup>Dengan demikian berarti guru madrasah tidak hanya memberikan aspek kognitif akan tetapi juga memberikan aspek afektif dan psikomotorik.

---

<sup>4</sup> A.Qodri A.Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan Pandai dan Bermanfaat*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 136.

2. Strategi guru madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah siswa terhadap sesama di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin tanggung Blitar.

Dari temuan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa untuk mengatasi kendala-kendala di atas, pemecahan masalah yang dilakukan guru madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah siswa (santri) adalah:

- a. Adanya pengawasan dari pihak madrasah. Di sini guru madrasah tidak bisa mengetahui betul baik buruknya lingkungan tempat tinggal peserta didik, Hal ini mengingat yang bertanggung jawab penuh dalam pengawasan anak dirumah adalah orang tua. Dengan demikian maka guru hendaknya senantiasa memberikan nasehat serta tauladan di madrasah, guna berhasilnya pembinaan akhlakul karimah siswa di madrasah.
- b. Menyadarkan para siswa. Banyaknya siswa yang kurang sadar akan pentingnya penerapan akhlakul karimah siswa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi kurangnya kesadaran siswa hendaknya guru madrasah senantiasa berupaya meningkatkan kesadaran siswa (santri). Dalam upaya tersebut guru madrasah bisa melakukan kerjasama dengan pihak madrasah dan komite madrasah untuk melaksanakan program pembinaan akhlakul karimah.
- c. Menciptakan lingkungan yang santun Lingkungan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting demi suksesnya belajar siswa. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan psikologis pada waktu PBM berlangsung. Semua komponen pembelajaran harus dikelola

sedemikian rupa, sehingga belajar anak dapat maksimal untuk mencapai hasil yang maksimal pula.<sup>5</sup>

Perlu kita ketahui juga bahwasannya lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan psikologis anak. Ketika anak tumbuh di lingkungan yang baik maka besar kemungkinan perkembangan pribadi anak baik pula. Begitu juga sebaliknya apabila anak tumbuh di lingkungan yang buruk maka besar kemungkinan juga perkembangan pribadi anak buruk. Dengan demikian, salah satu upaya yang dilakukan guru madrasah adalah dengan memberikan nasehat serta tauladan di madrasah dengan harapan anak didik mampu menerapkan kebiasaan berakhlakul karimah terhadap ssama dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Mengurangi Pengaruh Televisi, Hp ataupun Internet. Akibat maraknya tayangan televisi yang kurang mendidik maka dapat mengancam perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya tayangan televisi yang kurang mendidik maka berdampak buruk bagi anak, karena secara tidak langsung adanya contoh yang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak-anak meniru perilaku tersebut. Untuk mengatasi masalah ini hendaknya guru madrasah juga memberikan pemahaman atau penghimbauan pada orang tua wali untuk lebih aktif dalam pemberian pengawasan anak di rumah.

Dari temuan di atas maka menghasilkan hipotesa bahwa tanggung jawab guru sangat besar dan tidak mudah. Guru di sini memiliki peranan yang strategis,

---

<sup>5</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif...*, hal.138.

sebab gurulah yang paling menentukan dalam proses pembelajaran. Dan perlu kita ketahui juga bahwasannya di madrasah banyak terdapat komponen yang berbeda baik dari segi latar belakang pendidikan dan lingkungan sosialnya. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus dari guru madrasah itu sendiri.

Berangkat dari uraian di atas, kiranya kesimpulan dari pernyataan di atas bahwasannya guru hendaknya senantiasa melakukan berbagai upaya agar anak didiknya senantiasa menjadi anak yang sukses, pandai dan bermanfaat serta mampu menerapkan kebiasaan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Strategi guru madrasah dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa terhadap alam/lingkungan di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar.

Dalam pembinaan akhlakul karimah siswa terhadap alam/lingkungan guru menciptakan situasi belajar yang sesuai dengan akhlak islami. Tujuan dari pembinaan akhlakul karimah siswa (santri) yaitu untuk memberikan bimbingan tentang alam/lingkungan sekitar, serta pengajaran mana akhlak yang baik terhadap alam/lingkungan dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menerapkan akhlakul karimah terhadap alam/lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari temuan penelitian sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa terhadap alam/lingkungan antara lain:

- a. Guru memberi contoh di lingkungan madrasah.

Pembinaan akhlakul karimah peserta didik di lingkungan madrasah masih menjadi tanggung jawab guru madrasah. Dalam kegiatan pengontrolan tersebut hendaknya guru senantiasa memberikan pendidikan kesadaran dan memberikan nasehat serta tauladan tentang akhlak terhadap alam/lingkungan di madrasah, guna berhasilnya pembinaan akhlakul karimah terhadap alam/lingkungan di madrasah.

- b. Pengawasan orang tua wali di lingkungan di rumah (keluarga).

Disini perlu disadari pula oleh para orang tua wali untuk tidak selalu menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada pendidik untuk mengemban tugas dalam pembinaan akhlakul karimah siswa mengingat orang tua yang banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan siswa (santri), dan pengontrolan guru hanya sebatas di lingkungan madrasah itu saja.

- c. Adanya komunikasi yang baik dari orang tua wali dan guru madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah siswa terhadap alam/lingkungan.

Hendaknya guru madrasah selalu memberikan laporan tentang akhlak peserta didik di lingkungan madrasah dan juga sebaliknya orang tua wali juga memberikan pengaduan tentang akhlak anak di rumah kepada guru madrasah. Jadi, dengan begitu pengawasan bisa berbuah pada hasil yang diharapkan yakni terciptanya akhlakul karimah terhadap alam/lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini. Manusia diturunkan kebumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Olehkarena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alamsekitarnya, yakni melestarikannya dengan baik.<sup>6</sup>

Dari temuan di atas dapat diajukan hipotesis bahwa pengawasan merupakan salah satu strategi yang dapat membantu dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa (santri). Dengan menggunakan pengawasan guru diharapkan membantu menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anak yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian yang mulia serta pikiran yang cerdas, sehingga nantinya akan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat sesuai dengan tuntutan tata laku masyarakat yang sesuai dengan akhlak islami.

Dengan demikian, sejalan dengan pendapat-pendapat di atas strategi-strategi yang digunakan guru madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah diharapkan mampu mengatasi setiap masalah-masalah yang dihadapi. Berpijak dari hal tersebut, hendaknya guru madrasah mampu menggunakan strategi yang tepat dan sesuai untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangan dalam memasuki era Globalisasi. Dapat dipahami bahwa dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa (santri) merupakan salah satu langkah dalam usaha kuat untuk meningkatkan

---

<sup>6</sup> Asmaran A. S., *Pengantar studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 182

kualitas akhlakul karimah siswa (santri). Sehubungan dengan ini, peneliti memandang bahwa begitu pentingnya pembinaan guru madrasah terhadap siswa dalam pembinaan Akhlakul Karimah terutama kita sebagai penerus umat Islam.